

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Profil Madrasah

MTs Maftahul Ulum merupakan salah satu MTs yang ada di kecamatan kanigoro, MTs Maftahul Ulum Berada pada Desa Karangsono Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar. Madrasah ini di dirikan pada tahun 1968 oleh KH. Ridwan, beliau adalah pemilik pondok PP.Maftahul Ulum. Madrasah itu didirikan bermula dari PP Maftahul Ulum yang berada di desa karangsono, bermula dari PP Maftahul Ulum yang terlebih dahulu sudah mendirikan MI Maftahul Ulum Karangsono akhirnya berkembang dari warga pondok pesantren yaitu sebagian santri menginginkan untuk pendidikan yang lebih baik kedepannya maka di tampung di Tsanawiyah. Pada akhirnya PP maftahul Ulum mendirikan Madrasah Tsanawiyah yang pertama kali resmi di dirikan pada tahun 1968.

Untuk masalah intup siswa awal – awal hanyalah santri pondok PP Maftahul Ulum lambat laun dari tahun ke tahun msuklah siswa siswi dari luar pondok yaitu warga desa karngsono dan dari luar desa, sejak tahun 80-89 pada waktu itu kepala

Madrasah tahun 80 yaitu Bapak. Tomo, selanjutnya pada tahun 85 bergantilah kepala Madrasah yaitu Bapak. Achmad jamanudin yang membawa model menejerial yang slow akhirnya grafinya menurun, sampai puncaknya pada tahun 89. Karena kondisi yang kurang menguntungkan, dan hubungan dengan pondok dan tsanawiyah mengalami kerenggangan pada tahun 88-89 akhir tidak ada intup siswa, selanjutnya guru definit yang sebelumnya guru MI Maftahul Ulum yang di pindahkan untuk mengajar di MTs Maftahul Ulum mempunyai inisiatif yaitu berkata : “pie iki jaryah e mbah – mbah mbiyen” untuk mengajak teman seumuranya bermusyawarah untuk mebahas persoalan Madrasah yang tidak ada input siswa yang masuk akhirnya salah satu guru bertanya “pie iki ape di bongkolno opo di apakno” akhirnya dari situ munculah semangat pada tahun 90, yang bermodalkan anak pada tamatan MI 10 orang masuk pada tahun 90 di mulai lagi sampai sekarang.¹

2. Letak Geografis

MTs Maftahul Ulum berada di Jalan Raya Karangsono RT. 03 RW. 01 Desa Karangsono Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar, yang memiliki luas tanah sebesar 1374m dan luas bangunan 426m.²

3. Visi dan Misi MTs Maftahul Ulum Karangsono

¹ Wawancara dengan Bapak Mashadi S.Pd selaku Ketua Komite Sekolah MTs Maftahul Ulum Karangsono Kanigoro Blitar pada tanggal 2 April 2019 pukul 18.30 WIB.

² Profil MTs Maftahul Ulum Karangsono Kanigoro Blitar

Visi adalah gambaran Madrasah yang digunakan dimasa depan secara utuh, sedangkan misi adalah tindakan untuk mewujudkan visi, anantara visi dan misi merupakan dua hal yang saling berkaitan. Adapun Visi dan Misi MTs Maftahul Ulum yaitu:

Visi :

“Terciptanya Generasi Muslim Berprestasi Berbudaya Islami Dan Berakhlakul Karimah”.

Misi :

- 1) Madrasah menyelenggarakan bimbingan belajar usai jam pelajaran reguler.
- 2) Madrasah menyelenggarakan bimbingan spiritual dan emosional serta konseling bagi semua siswa secara berkala dan secara khusus kepada siswa yang bermasalah..
- 3) Menyelenggarakan shalat dhuha dan duhur bbejama’ah.³

4. Keadaan siswa Siswi di MTs Maftahul Ulum

Siswa atau peserta didik merupakan salah satu syarat terjadinya interaksi mengajar. Siswa tidak hanya dikatakan sebagai objek tetapi juga dikatakan sebagai subjek didik. Dengan demikian mengalami dinamika sebagai sebagai proses belajar mengajar. Berdasarkan dokumen yang peneliti peroleh dari lapangan menunjukkan bahwa data siswa MTs Maftahul Ulum Karangsono

³ Ibid, Profil MTs Maftahul Ulum Karangsono

Kanigoro Blitar pada tahun ajaran 2018/2019 orang yang terdiri dari

5. Keadaan guru MTs Maftahul Ulum Karangsono kanigoro Blitar

Guru merupakan faktor terpenting dalam dunia pendidikan, karena sebagai seorang guru tidak hanya sebatas sebagai pengajar saja, melainkan juga sebagai pembimbing, pendorong/motivator, serta suri tauladan yang baik bagi anak didiknya. Untuk itu guru perlu memiliki keahlian dan keterampilan yang diperlukan oleh peserta didik pada saat terjun ke masyarakat.

Guru atau tenaga pengajar Mts Maftahul Ulum sebanyak 10 orang di antaranya terdiri dari 1. Mustainudin, S.Ag sebagai guru aqidah akhlak, 2. Muslimatun Nikmah S.Pd sebagai guru bahasa inggris, 3. Badriyah S.Pd sebagai guru MTK dan PPKN, 4. Sri Hartini, S. Pd sebagai guru B. Indonesia, 5. Fitri Nur Azizah S.Pd sebagai guru B. Jawa dan Fiqih, 7. Gunawa S.Pd sebagai guru olahraga, 8. Zamroji S.Pd sebagai guru TIK dan IPS, 9. Aminudin, S. Pd i sebagai guru SKI dan Al – Qur’an hadist, 10. Bahrudin Alwy S.Pd sebagai guru B. Arab dan kesenian, 11. M. Khadiq Masduki sebagai guru Kitab. Mereka merupakan guru belum bestatus PNS. Di samping tenaga, untuk memperlancar kegiatan pendidikan di MTs maftahul Ulum juga ada Staf TU, staf tu di Mts Maftahul Ulum hanya berjumlah 1 orang yaitu Putri Aminatul Iffah berposisi di TU MTs Maftahul Ulum.

MTs Maftahul Ulum merupakan salah satu Madrasah yang memiliki tenaga pengajar dan tenaga staf TU dll nya yang masih kurang jika dibandingkan dengan Madrasah yang ada di Daerah Perkotaan yang ada di Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar, ini disebabkan karena jumlah murid yang sedikit di tambah lagi letak Madrasah yang berada di desa.

Dari data tersebut dapat dijelaskan bahwa keadaan guru di MTs maftahul Ulum Karangsono cukup baik. Hal tersebut dapat dilihat dari tingkat pendidikan guru yang rata-rata telah menempuh jenjang pendidikan S1 serta kesesuaian bidang studi yang diajarkan. Sedangkan keadaan karyawan di MTs Maftahul Ulum Karangsono kurang memadai untuk melaksanakan tugas-tugas administrasi guna menjalankan kelancaran proses belajar mengajar.

Dengan adanya guru yang memiliki tingkat akademik yang baik diharapkan para guru mampu menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya. Selain itu, guru juga dapat mendidik dan membimbing para siswa MTs Maftahul Ulum menjadi siswa yang berkualitas dan siap bersaing dengan siswa-siswa dari Madrasah lain.⁴

6. Keadaan Sarana dan Prasarana Mts Maftahul Ulum

Sarana dan prasarana Madrasah adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai alat yang merupakan penunjang untuk

⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Putri Aminatul Iffah, Petugas TU MTs maftahul Ulum Karangsono Kanigoro Blitar, pada tanggal 25 Mei 2019 pukul 10.00 WIB

terselenggaranya proses pendidikan demi tercapainya kualitas pendidikan. Sarana dan prasarana merupakan komponen yang sangat penting dalam setiap aktivitas kegiatan, maka keberadaannya merupakan faktor penting dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yang telah dirumuskan. Keadaan sarana dan prasarana MTs Maftahul Ulum dalam kondisi baik. Hal tersebut sangat membantu kegiatan kelancaran belajar mengajar, karena sarana dan prasarana yang diinginkan oleh semua pihak Madrasah dapat terpenuhi.

Pihak MTs Maftahul Ulum juga selalu berusaha memenuhi fasilitas yang diperlukan dalam proses pembelajaran karena diharapkan terpenuhinya fasilitas pendidikan merupakan penunjang terhadap keberhasilan peningkatan mutu Madrasah yang telah ditetapkan, yang hal ini lebih spesifik pada peningkatan prestasi siswa. Sarana dan prasarana yang ada di MTs Maftahul Ulum sudah cukup memenuhi dan setiap tahunnya mengalami kemajuan. Untuk mengetahui sarana fisik MTs Maftahul Ulum, peneliti telah melakukan penggalan data dan observasi langsung di lokasi penelitian, serta didukung dengan data dokumentasi yang penulis peroleh. Adapun sarana prasarana yang terdapat di Mts Maftahul Ulum adalah laboratorium komputer, perpustakaan, audio-visual class, media interaktif dan internet, U K S, lapangan olah raga,

mushola. Sarana prasarana tersebut dapat menunjang baik siswa maupun guru dalam proses pembelajaran.⁵

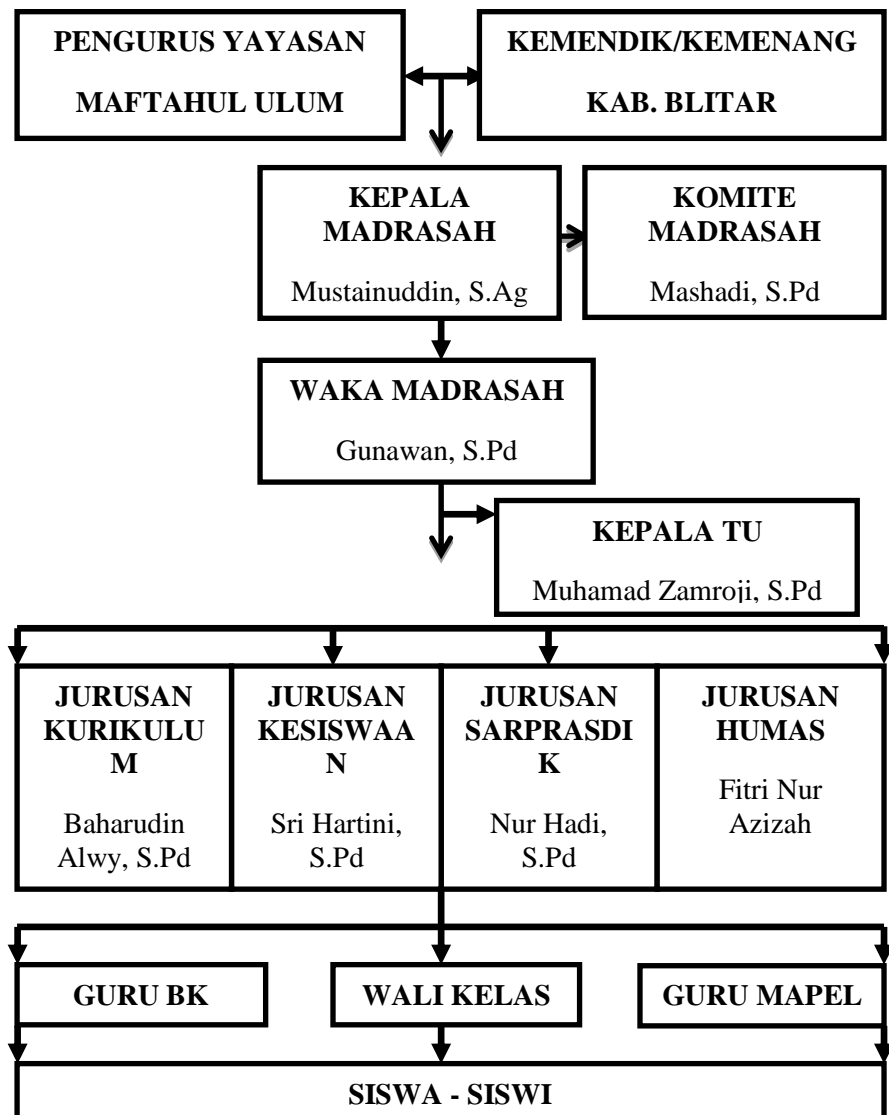
7. Struktur organisasi MTs Maftahul Ulum Karangsono Kanigoro Blitar

Dalam struktur organisasi, perlu adanya penataan kestrukturannya. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan bagian tugas dalam suatu organisasi yang didirikan, tidak terkecuali Madrasah. Setiap lembaga pendidikan atau Madrasah memiliki siswa dengan menggunakan penataan struktural administrasi yang dinamis, maka kegiatan pembelajaran di Madrasah dapat berjalan secara teratur sesuai dengan bidang masing-masing yang telah disepakati bersama. Dengan adanya struktur di Madrasah, kewenangan masing-masing unit kerja didukung oleh kerjasama yang baik agar tujuan Madrasah tersebut tercapai. Jadi keberadaan suatu lembaga pendidikan atau Madrasah tidak lepas dari organisasi yang ada didalamnya. Tanpa adanya struktur tersebut, Madrasah akan mengalami kesulitan dalam melakukan pengorganisasian dan pengkoordinasian serta memperluas berbagai aktifitas dan tujuan sehingga sulit mencapai tujuan yang diharapkan.

Kemudian sesuai aturan Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 Pasal 51 ayat (1) dan

⁵ Ibid, Hasil wawancara dengan Ibu Putri Aminatul Iffah. Pukul 10.15

dalam rangka ikut menciptakan pendidikan berbasis Madrasah maka dirasa sangat perlu adanya lembaga independen yang merupakan wakil masyarakat yang mampu menampung aspirasi mereka yaitu Komite Madrasah maka dibentuklah susunan kepengurusan Komite Madrasah MTs Maftahul Ulum yang terdiri dari tokoh- tokoh masyarakat pilihan dari desa Karangsono sebagaimana tercantum dalam gambar berikut:



Bagan 4.1

Struktur Pengurus Komite Madrasah

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebagaimana bab pertama, maka paparan data penelitian ini akan membahas tentang Peran Komite Madrasah Dalam Mengembangkan Pendidikan Islam. Penyajian dan analisis data yang dimaksud dalam penulisan ini adalah memaparkan dan menganalisis data – data yang diperoleh dari hasil penelitian baik yang berhubungan dengan Komite Madrasah.

1. Peran Komite Madrasah Dalam Upaya Mengembangkan Pendidikan Islam di MTs Maftahul Ulum Karangsono Kanigoro Blitar

Secara formal, hampir semua sekolah/madrasah telah memiliki Perangkat komite sekolah/madrasah sebagai wakil dari masyarakat dalam membantu program pendidikan di sekolah/madrasah. Kehadiran komite madrasah telah menunjukkan eksistensinya sebagai mitra sekolah, terutama bagi kepala sekolah dan guru dalam merancang dan melaksanakan pembangunan secara fisik maupun non fisik.

Untuk mewujudkan Peran dan fungsinya komite madrasah di MTs Maftahul Ulum telah mengupayakan beberapa hal demi

mengembangkan pendidikan Islam, baik dukungan materil, maupun non materil

“Komite Madrasah juga memberikan pertimbangan-pertimbangan tentang kebijakan-kebijakan yang akan diambil oleh madrasah, perumusan visi - misi madrasah dan sebagainya. mengingat program komite cukup membantu mengembangkan pendidikan di MTS Maftahul Ulum Karangsono ini sehingga kita mengupayakan dan mengkondisikan serta memberi ruang gerak seluas-luasnya komite sebagai pengurus untuk masuk ke lingkup sekolah atau madrasah dalam penyusunan program dan pengelolaan maupun kepengawasan sehingga kita memfasilitasi sebaik-baiknya untuk menuju peningkatan.”⁶

Mengembangkan Pendidikan Islam dalam menghasilkan dan membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan betaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulai serta dapat menumbuh kembangkan ajaran Islam untuk dijadikan pandangan hidupnya, yang di wujudkan dalam kehidupan sehari – hari.

Mengembangkan Pendidikan Islam juga dilandasi dengan pedoman – pedoman tentang ilmu keIslaman yang di praktekkan dalam aktivitas sehari – hari baik dari madrasah maupun dilingkungan masyarakat.

Salah satu cara mengembangkan pendidikan Islam dengan melakukan shalat dhuha berjamaah di setiap paginya dan melakukan shalat dhuhur bersama – sama dengan guru. Dalam rangka mengembangkan pendidikan Islam, masing – masing Madrasah memiliki program sendiri dalam melakukan upaya seperti yang di sampaikan oleh Kepala Komite Sekolah :

“ untuk mengembangkan pendidikan Islam di MTs Maftahul Ulum ini, kami bersama memperbaiki standar pendidikan yang masih kurang, seperti proses pembelajaran dengan menggunakan media IT karena

⁶ Wawancara dengan Bapak Mustainuddin selaku Kepala Sekolah MTs Maftahul Ulum Karangsono Kanigoro Blitar pada tanggal 2 April 2019 pukul 15.30 WIB.

zaman sekarang pembelajaran pendidikan semakin modern. Dalam upaya pengembangan pendidikan Islam, kami semaksimal mungkin, berusaha menambah sarana dan prasarana dan alhamdulillah Madrasah mendapatkan beberapa sumbangan dari wali murid untuk menunjang dalam pembangunan sarana dan prasarana.⁷

Berbagai upaya mengembangkan pendidikan Islam supaya pendidikan lebih baik dan maju untuk itu sekolah melakukan berbagai macam kegiatan yang berhubungan dengan mengembangkan pendidikan Islam

“Selain pembelajaran yang intensif kami juga memberikan les mapel UN, pembentukan karakter religius dengan mengadakan kegiatan shalat berjamaah bersama – sama shalat dhuha dan shalat dzuhur, soalnya siswa – siswi itu kadang masih semaunya sendiri dan masih menyepelkan soal ibadah dan di lakukan pondok ramadhan setiap satu tahun sekali.”⁸

Di samping penjelasan tersebut, peneliti melihat sedang berlangsungnya pembangunan sarana prasarana setelah sebelumnya Madrasah ini membangun lapangan olahraga yang digunakan untuk kegiatan olahraga para siswa – siswi MTs Maftahul Ulum. Dengan demikian penulis dapat menyimpulkan bahwa Peran Kepala Madrasah sudah dijalankan dengan cukup baik, sebagaimana Kepala Sekolah ketika penulis tanyakan tentang mengembangkan pendidikan Islam, beliau mengatakan:

“ menurut saya kalau melihat perkembangan Madrasah ini dari yang sebelum – sebelumnya ya semakin meningkatkan kemajuan, dengan bertambahnya sarana prasarana Madrasah sehingga menunjang dalam hal pendidikan maupun dalam hal kegiatan Madrasah ”⁹

⁷ Wawancara dengan Bapak Mashadi S.Pd selaku Ketua Komite Sekolah MTs Maftahul Ulum Karangsono Kanigoro Blitar pada tanggal 2 April 2019 pukul 18.30 WIB.

⁸ Wawancara dengan Bapak Mashadi S.Pd selaku Ketua Komite Sekolah MTs Maftahul Ulum Karangsono Kanigoro Blitar pada tanggal 2 April 2019 pukul 18.30 WIB.

⁹ Wawancara dengan Ibu Nur selaku wali murid siswa di MTs Maftahul Ulum Karangsono Kanigoro Blitar pada tanggal 3 April 2019 pukul 10.30 WIB.

Dari pernyataan beberapa informan di atas peneliti telah mengetahui bagaimana kriteria pengembangan pendidikan Islam yaitu:

- a. Pengembangan pendidikan Islam di MTs Maftahul Ulum Karangsono cukup bagus karena kegiatan keagamaan di Mts Maftahul Ulum Karangsono berjalan dengan baik dan mengalami perkembangan yang lebih baik dari situlah pendidikan Islam di MTs Maftahul Ulum Karangsono lebih maju.
- b. Kegiatan keagamaan di MTs Maftahul Ulum sangat memelopori pengembangan pendidikan Islam tanpa adanya kegiatan tersebut pengembangan pendidikan Islam hanya standart saja.
- c. Dari beberapa macam kegiatan keagamaan yang yang di selenggarakan oleh madrasah para pihak sekolah maupun guru – guru di sekolah berusaha semaksimal mungkin mengajak siswa – siswi agar tertarik dengan kegiatan tersebut dan berantusias mengikutinya.

2. Hambatan Komite Madrasah Dalam Upaya Mengembangkan Pendidikan Islam di MTs Maftahul Ulum Karangsono Kanigoro Blitar

Komite sekolah dalam mengembangkan pendidikan Islam mengalami hambatan. Faktor penghambat dalam suatu kegiatan pastilah ada. Begitu juga kinerja Komite Madrasah di MTs Maftahul Ulum Karangsono dalam menjalankan Peran dan fungsinya. Berikut ini peneliti paparkan hasil wawancara Bapak Kepala Madrasah.

“saya fikir kendalanya karena kondisi masyarakat atau wali murid yang majemuk dari lulusan yang berbeda – beda, itu salah satu segi kualitas dalam segi pendidikannya berfariasi ada yang pendidikannya rendah, sedang ada juga yang berpendidikan tinggi itu salah satu, kalau ada rancangan atau program dari pihak sekolah yang melibatkan masyarakat ataupun wali murid itu kadang – kadang ada yang nyambung ada yang tidak karena kemajemukan pendidikan. Belum lagi dari segi ekonomi, karena setiap masyarakat atau wali murid pasti dari segi ekonomi dari satu orang dengan orang lainya berbeda penghasilan. Itu tergantung juga dari profesi masing – masing orang kadang ada juga yang petani, buruh bangunan dsb. Dari segi sosial budaya juga ada, kalau kita bicarakan dari konteks masyarakat kita bisa menoleransi”¹⁰

Begitu pula komite madrasah juga mengalami hambatan dalam hal mengembangkan pendidikan Islam. Sebagaimana yang di kemukakan oleh Bapak Mashadi selaku ketua komite madrasah sebagai berikut:

“Ada beberapa kendala yang saya hadapi sebagai komite madrasah ini di antaranya kurangnya komunikasi baik antara komite madrasah dengan yayasan, kurangnya kontrol keuangan dari penggalan dana yang di peroleh dari wali murid maupun dari masyarakat.”¹¹

Di sisi lain bapak mashadi juga menyampaikan kendala yang di hadapi saat mengembangkan pendidikan Islam yaitu:

“kurangnya SDM menjadi salah satu kendala yang di hadapi komite madrasah dalam mengembangkan pendidikan Islam di MTs Maftahul Ulum Karangsono karena SDM merupakan salah satu faktor pendukung dalam mengembangkan pendidikan Islam, tanpa adanya SDM yang terpenuhi semuanya akan terbengkalai kegiatan tidak akan bisa berjalan tanpa adanya SDM.”

Sehubungan dengan hal ini, menurut salah seorang orang tua siswa yaitu Ibu Nur sebagai berikut :

“saya tidak tahu pasti hanya saja mungkin begini, kan anggota – anggota Komite Madrasah berasal dari berbagai latar belakang, ada petani, wiraswasta, dan tokoh masyarakat yang masing – masing punya kesibukan sendiri – sendiri. Jadi dari situ, bagaimana mengatur waktunya supaya dapat bersama – sama melaksanakan kegiatan Komite Madrasah, dan bisa dari segi ekonomi karena setiap wali murid dari latar belakang yang berbeda – beda sehigga kemampuan memberikan sumbangan untuk sekolah bervariasi, barang kali ini masalahnya. Selain

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Mustainuddin selaku Kepala Sekolah MTs Maftahul Ulum Karangsono Kanigoro Blitar pada tanggal 2 April 2019 pukul 15.30 WIB.

¹¹ Wawancara dengan Bapak Mashadi S.Pd selaku Ketua Komite Sekolah MTs Maftahul Ulum Karangsono Kanigoro Blitar pada tanggal 2 April 2019 pukul 18.30 WIB.

itu, latar belakang sosial dan pendidikan setiap wali murid itu kan berbeda – beda yang biasanya di ajak musyawarah oleh sekolah sehingga berbeda dalam berpendapat dalam mengatasi masalah.”¹²

3. Dampak Komite Madrasah Dalam Upaya Mengembangkan Pendidikan Islam di MTs Maftahul Ulum Karangsono Kanigoro Blitar

Dampak itu berasal dari sebat akibat dari sesuatu kegiatan yang sedang berlangsung. Begitu juga dampak Komite Madrasah di MTs Maftahul Ulum Karangsono dalam menjalankan tugasnya. Berikut ini peneliti paparkan hasil wawancara dengan Bapak Komite Madrasah:

“ menurut saya dampak dari mengembangkan pendidikan Islam itu pasti banyak hal, salah satunya dampak dari siswa – siswi memiliki akhlak mulia yang harus di tanamkan di dalam hati, para siswa menjadi terbiasa dalam melaksanakan kegiatan keagamaan yaitu kegiatan shalat dhuha dan shalat dhuhur berjama’ah dan tak lupa siswa dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari – hari.”¹³

C. Analisis Data

Sesuai dengan teknik analisa yang sudah peneliti kemukakan pada bab IV bahwasanya peneliti menggunakan teknik analisa dengan kualitatif deskriptif untuk menjelaskan semua temuan yang sudah ada secara terinci, baik itu dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun pembahasannya juga berdasarkan rumusan masalah yang sudah peneliti paparkan.

1. Mengembangkan Pendidikan Islam di MTs Maftahul Ulum Karangsono Kanigoro Blitar.

¹² Wawancara dengan Ibu Nur selaku wali murid siswa di MTs Maftahul Ulum Karangsono Kanigoro Blitar pada tanggal 3 April 2019 pukul 10.30 WIB.

¹³ Wawancara dengan Bapak Mashadi S.Pd selaku Ketua Komite Sekolah MTs Maftahul Ulum Karangsono Kanigoro Blitar pada tanggal 2 April 2019 pukul 18.30 WIB.

Di dalam suatu Madrasah, hampir semua Madrasah telah memiliki Perangkat yaitu Komite Madrasah sebagai wakil dari masyarakat dalam membantu kegiatan program pendidikan di sekolah telah menunjukkan tugasnya sebagai mitra sekolah, terutama bagi kepala sekolah dan guru dalam merancang dan melaksanakan program pendidikan, baik berupa pembangunan fisik maupun non fisik.

Di MTs Maftahul Ulum Karangsono mempunyai sarana dan prasana yang telah memadai mulai dari ruang kelas, halaman, aula dan mushola khususnya untuk meningkatkan pendidikan Islam sehingga mempermudah dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Perlu di catat bahwa peningkatan pendidikan di Madrasah tidak hanya berasal dari salah satu masukan saja akan tetapi peningkatan pendidikan bisa mendapatkan masukan dari banyak hal. Misalnya masukan dari siswa maupun dari lingkungan.

Berhubungan dengan mengembangkan pendidikan Islam di MTs Maftahul Ulum Karangsono, pasti apapun tentang peningkatan kualitas pendidikan selalu akan kembali pada proses pembelajaran, yang aktor utamanya adalah guru. Guru adalah pilar terdepan dalam peningkatan kualitas pendidikan di mana pun di dunia. Oleh sebab itulah, Indonesia kini serius menata regulasi

tentang pendidikan dan pendidik, dan mencoba meningkatkan kualitas layanan pendidikan melalui peningkatan kualitas guru.¹⁴

Mengembangkan Pendidikan Islam tidak hanya dapat di capai melalui pendekatan terpadu (terintegrasi) dan menyeluruh (komprehensif). Terpadu dalam arti bahwa seluruh unsur yang ada dalam lingkup tersebut bertanggung jawab terhadap pendidikan (yaitu orang tua, masyarakat dan pemerintah) secara bersama – sama melakukan tindakan aktif dan kreatif guna mengembangkan pendidikan Islam secara menyeluruh .

2. Hambatan Mengembangkan Pendidikan Islam di MTs

Maftahul Ulum Karangsono Kanigoro Blitar.

Hampir di setiap sekolah negeri maupun swasta telah terdapat Komite Sekolah/Madrasah. Masalahnya adalah sebagian besar Komite Madrasah, baik dalam proses pembentukan, susunan kepengurusan, maupun pelaksan dan fungsinya tidak sesuai dengan apa yang telah di tetapkan oleh keputusan pemerintah. Karena selama ini Komite telah terbentuk akan tetapi dalam pelaksanaannya belum maksimal dalam menjalankan tugas maupun wewenangnya.

¹⁴ Rosyada Dede, Madrasah dan Profesionalisme Guru. (Depok, KENCANA : 2017) Hal. 212

Dalam mengembangkan pendidikan Islam, pastilah Komite Madrasah menemukan hambatan – hambatan yang di hadapi, di antaranya yaitu:

a. Penurunan Kualitas Guru.

Guru yang memiliki posisi yang sangat penting dan strategi dalam meningkatkan pendidikan Islam. Pada diri gurulah kejayaan dan keselamatan masa depan bangsa dengan penanaman nilai – nilai dasar yang luhur sebagai cita – cita pendidikan nasional dengan membentuk kepribadian sejahtera lahir dan bathin, yang di tempuh melalui pendidikan Islam. Oleh karena itu guru harus mampu mendidik dalam berbagai hal, akan tetapi hambatan bisa muncul apabila guru mengajar tidak sesuai dengan lulusan yang ia sandang.

Misalnya : Lintas jurusan, maksudnya disini guru dari lulusan B. Indonesia namun ia pernah mengenyam pendidikan di pondok pesantren karena guru tersebut yakin akan potensinya mengajar pendidikan Islam akhirnya ia mengajar pendidikan Islam. Sesungguhnya dalam dunia pendidikan, guru mengajar harus sesuai dengan gelar yang ia sandang.

b. Kesalahan pemakaian metode.

Metode merupakan alat yang dipakai untuk mencapai tujuan, maka sebagai salah satu indicator dalam meningkatkan kualitas pendidikan perlu adanya peningkatan dalam pemakaian

metode. Yang di maksudkan dengan meningkatkan metode di sini, bukanlah menciptakan atau membuat metode baru, akan tetapi bagaimana cara penerapannya atau penggunaannya yang sesuai dengan tujuan bukan malah salah penerapan dalam memakai metode. Sehingga memperoleh hasil yang memuaskan dalam proses belajar mengajar. Pemakaian metode hendaknya bervariasi sesuai dengan materi pendidikan Islam, sehingga peserta didik tidak merasa bosan dan jenuh atau monoton. Untuk itulah dalam penyampaian metode pendidikan harus memperhatikan hal – hal sebagai berikut:

- 1) Selalu berorientasi pada tujuan.
- 2) Tidak hanya terkait pada suatu alternatif saja.
- 3) Mempergunakan berbagai metode sebagai suatu kombinasi, misalnya metode ceramah dan tanya jawab.

Jadi usaha tersebut merupakan upaya meningkatkan kualitas pendidikan pada peserta didik di era yang semakin modern.

c. Sarana dan Prasaranan yang tidak memadai.

Sarana adalah alat atau metode dan teknik yang dipergunakan dalam rangka meningkatkan efektivitas interaksi dan pembelajaran edukatif antara pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas. Dari segi sarana perlu di

perhatikan agar tidak menjadi penghambat dalam proses belajar mengajar.

Sehingga dari sarana perlu adanya pembenahan apa lagi dalam hal pendidikan Islam pasti memerlukan sarana yang begitu banyak misalnya meja dan kursi untuk belajar, mushola untuk kegiatan pendidikan Islam, untuk itu pembenahan sangat di perlukan guna menunjang dalam proses belajar mengajar pendidikan Islam.

Sedangkan prasarana, merupakan semua komponen yang secara tidak langsung menunjang proses belajar mengajar atau pendidikan di sekolah, sebagai contoh lantai di dalam mushola ada kerusakan maka sekolah perlu adanya tindakan untuk mengatasi permasalahan tersebut.

d. Penurunan kualitas belajar.

Dalam proses belajar mengajar yang di alami peserta didik selamanya lancar seperti yang di harapkan, kadang – kadang mengalami hambatan dalam pembelajaran. Hambatan tersebut perlu di atasi dengan berbagai usaha sebagai berikut :

1) Memberi rangsangan.

Minat belajar seseorang berhubungan dengan perasaan seorang. Apabila perasaan seseorang dalam keadaan baik maka rangsangan dapat mudah di terima.

Sehingga pendidikan harus menggunakan metode yang sesuai sehingga merangsang minat belajar siswa.

2) Memberikan motivasi belajar.

Motivasi adalah sebagai pendorong peserta didik yang berguna untuk menumbuh dan menggerakkan bakat peserta didik secara integral dalam dunia belajar, yaitu diambil dari sistem nilai hidup peserta didik dan ditujukan kepada penjelasan tugas – tugas.

Motivasi merupakan daya penggerak yang besar dalam proses belajar mengajar, motivasi yang diberikan kepada peserta didik dapat berupa: memberikan penghargaan, mengadakan kompetisi lomba dan sebagainya.

e. Penurunan kesadaran siswa dalam belajar.

Siswa – siswi di setiap sekolah maupun madrasah pasti dari setiap anak memiliki kepribadian yang berbeda – beda, ada yang memiliki kepribadian yang rajin belajar adapula yang memiliki kepribadian malas belajar. Dari segi perbedaan kepribadian dari seorang anak di sekolah pastilah timbul sebuah hambatan dalam hal mengembangkan pendidikan Islam karena tujuan mengembangkan pendidikan Islam itu di tujukan untuk siswa – siswi di madrasah.

Sehingga dari kepribadian setiap anak timbulah hambatan yaitu: kurangnya tingkat kesadaran siswa dalam hal belajar disekolah menyebabkan lemahnya peningkatan dan pengembangan pendidikan Islam di MTs Maftahul Ulum Karangsono. Karena tingkat kesadaran siswa sangat di butuhkan untuk mencapai prestasi yang lebih baik lagi, dan sekolah bisa mencapai prestasi yang unggul dan tidak kalah dengan sekolah/madrasah yang lainnya.

3. Dampak Mengembangkan Pendidikan Islam di MTs Maftahul Ulum karangsono Kanigoro Blitar.

Dampak adalah akibat, imbas atau pengaruh yang terjadi (baik itu negatif maupun positif, dari sebuah tindakan yang di lakukan oleh satu/sekelompok orang yang melakukan kegiatan tertentu. Dampak bisa terjadi dalam segi apapun, sehingga dampak mengembangkan pendidikan Islam bisa berasal dari lingkup sekolah maupun dari lingkup luar sekolah.

Dalam mengembangkan pendidikan Islam, pastilah Komite Madrasah mengalami dampak yang di hadapi dari persoalan yang bersangkutan dalam hal mengembangkan pendidikan dampaknya bisa berbagai macam, di antaranya yaitu:

a. Dampak dari siswa – siswi.

Mengembangkan pendidikan Islam bukan hanya sekedar untuk menjadi lebih baik, bukan juga hanya untuk

mencerdaskan siswa – siswi saja akan tetapi pendidikan juga dapat menghasilkan dan membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa.

Mengembangkan pendidikan Islam memiliki dampak dari siswa siswi bisa berupa keimananaan siswa – siswi semakin bertambah dari hari kehari karena pembiasaan shalat dhuha dan dhuhur berjamaah, tidak hanya itu dengan kegiatan shalat berjamaah siswa – siswi terlatih ataupun menjadi terbiasa untuk mengerjakan shalat secara tepat waktu, dalam proses pembelajaran ada peningkatan dari segi kualitas pembelajaran yang semakin baik dari yang sebelum – sebelumnya dalam segi fasilitas sarana dan prasarana yang dari waktu ke waktu telah mengalami perubahan yang semakin baik sehingga memudahkan siswa - siswi dalam pelaksanaan kegiatan mengembangkan pendidikan Islam.

b. Dampak dari pengajar.

Seperi yang kita ketahui dan kita kenal sehari – hari guru merupakan orang yang harus di gugu dan ditiru, dalam arti orang yang memiliki charisma atau wibawa hingga perlu untuk di tiru dan diteladani.

Karena guru adalah sebagai panutan serta orang tua yang mengayomi dan mengasuh siswa siswinya yang berada di

lingkungan sekolah. Sejalan dengan profesionalisme guru tugas utamanya adalah mendidik, mengajar, membimbing melatih dan mengevaluasi peserta didik. Dalam hal mengembangkan pendidikan Islam seorang pengajar mengalami dampak yang berbeda dari yang sebelum – belumlahnya.

Dampak dari mengembangkan pendidikan Islam dari sisi pengajar yaitu guru memiliki tanggung jawab yang harus di jalankannya sesuai dengan tugas yang di terima. Mencari inovasi – inovasi terbaru guna untuk pengajaran yang lebih baik.

c. Dampak dari sarana dan prasarana.

Sarana dan prasarana adalah sePerangkat alat yang digunakan untuk suatu kegiatan, alat tersebut bisa berupa alat utama atau alat yang membantu ptoses kegiatan, sehingga tujuan dan kegiatan tersebut dapat tercapai. Sebenarnya sarana dan prasarana bukan hanya meliputi sePerangkat alat atau barang saja, tapi bisa juga suatu tempat atau ruangan untuk proses kegiatan.

Dalam pengadaan sarana dan prasarana bisa dengan cara membeli, membuatnya sendiri, maupun menerima bantuan orang lain. Tentunya dalam penggunaan sarana dan prasarana adalah untuk memanfaatkan segala jenis alat atau barang yang sesuai dengan keperluan. Tentu dalam hal penggunaannya tentu harus mempertimbangkan beberapa hal, seperti tujuan yang

ingin dicapai dengan menggunakan sarana dan prasarana tersebut, karakteristik penggunaannya, hingga adanya sarana dan prasarana yang menjadi penunjang.

Sarana dan prasarana bertujuan untuk menunjang kegiatan mengembangkan pendidikan Islam, sehingga mempermudah dalam proses kegiatan. Seperti mushola menunjang dalam hal kegiatan ibadah, kelas menunjang dalam hal menuntut ilmu dsb.

d. Dampak dari metode.

Dampak adalah akibat, imbas atau pengaruh yang terjadi baik itu negative maupun positif dari sebuah tindakan satu/sekelompok orang yang melakukan kegiatan tertentu sedangkan metode adalah cara atau prosedur yang di tempuh untuk menggapai tujuan tertentu. Jadi dapat disimpulkan bahwa dampak dari metode yaitu: akibat negative/positif dari tindakan yang di lakukan oleh satu/sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu.

Sesuai dengan penjelasan di atas maka dampak dari mengembangkan pendidikan Islam dari segi metode yaitu penggunaan metode yang bervariasi sehingga mempermudah dalam proses pengajaran, tidak hanya itu dengan metode yang bervariasi proses belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan karena siswa – siswa merasa senang dengan

pembelajaran yang bervariasi sehingga peserta didik tidak merasa jenuh/bosan